

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran dari rumusan masalah. Ada pembahasan sebelumnya mengenai Kebijakan politik *Sulh-e-Kul* Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar pada masa Dinasti Mughal tahun 1560-1605 M. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar merupakan Sultan ketiga di Kesultanan Mughal setelah ayahnya Sultan Nasiruddin Muhammad Humayun. Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar terkenal dengan kebijakan-kebijakan yang toleran, sehingga Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar mampu menyatukan hati umat Islam dan Hindu yang notabene selalu bertikai. Sultan Jalaluddin

Muhammad Akbar lahir di Umerkot, Rajputana, pada tanggal 15 Oktober 1542 M (Sindh, Pakistan). Dari pernikahan Raja Nashiruddin Muhammad Humayun (Raja kedua Mughal) dan Ratu Hamida Banu Begum (Putri Persia). Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar adalah Sultan yang sangat terkenal dari Kesultanan Mughal, dan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar yang sebenarnya menciptakan sistem di Kesultanan Mughal. Pada saat naik tahta, Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar berusia 14 tahun, masih muda, sehingga kekuasaan Kesultanan Mughal dipangku oleh wazir bernama Bhairam Khan. Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar wafat pada saat berusia 63 tahun yaitu pada tanggal 27 Oktober 1605 M di Fatehpur Sikri.

2. Menjelang Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar berkuasa terdapat beberapa latar belakang penerapan politik *Sulh-e-Kul* diantaranya yaitu

kebijakan pemerintahan yang diskriminatif, pemberontakan dari kalangan Hindu, sisa-sisa Dinasti Sur serta kekuasaan Bhairam Khan. Namun semua itu ia lalui dengan kerja kerasnya, setelah masalah tersebut dapat diatasi kemudian Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar menerapkan Kebijakan politik *Sulh-e-Kul*. Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar ingin mempersatukan kawasan Hindustan, Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar memiliki keyakinan bahwa penyatuan bukan berasal dari kekerasan yang mengakibatkan pertumpahan darah akan tetapi melalui hati masyarakatnya. Kemudian Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar membuat sebuah kebijakan politik *Sulh-e-Kul* (Toleransi Universal).

3. Dengan penerapan politik toleransi memudahkan pemerintahan Dinasti Mughal berkembang di India. Dengan adanya politik *Sulh-e-Kul* atau politik toleransi masyarakat hidup selaras dan

kemungkinan kecil adanya diskriminasi sosial, dampak dari kebijakan yang diterapkan Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar terasa pada setiap bidang, dan saling berkesinambungan antara satu bidang dengan bidang lain. Politik *Sulh-e-Kul* Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar menjadikan titik perdamaian di dalam pemerintahan. Masyarakat bekerjasama mengatur sistem pemerintahan Dinasti Mughal dan menstabilkan perekonomian dengan sistem pertanian, perdagangan dan pajak daerah.

4. Adapun pokok-pokok kebijakan politik *Sulh-e-Kul* meliputi penghapusan jizyah bagi non-Muslim, memberikan pelayanan pendidikan yang sama bagi setiap masyarakat, yakni dengan mendirikan madrasah-madrasah dan memberi tanah waqaf bagi lembaga sufi berupa *iqtha* dan madad *ma'asy*, menghapuskan pajak-pajak pertanian, penghapusan tradisi perbudakan.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, dari segi penulisan sumber yang dikaji dan hal-hal yang lainnya. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini dikemudian hari dan didapatkan sebuah karya yang lengkap dan bermanfaat untuk berbagai kalangan.

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan setelah membahas mengenai Kebijakan Politik *Sulh-e-Kul* Sultan Jalaluddin Muhammad Akbar pada masa Dinasti Mughal tahun 1560-1605 M, adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintahan Provinsi Banten. Untuk mendukung dan mensupport para mahasiswa khususnya mahasiswa pada jurusan sejarah dalam menyediakan sumber-sumber buku sejarah yang cukup sulit dicari oleh mahasiswa baik melengkapi

sumber yang ada di setiap perpustakaan di Provinsi Banten.

2. Kepada Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, untuk selalu membantu dan mensupport mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam. Yang sedang menempuh perkuliahan yang banyak dilakukan diluar kelas, dalam rangka penelitian objektif. Serta menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya pada jurusan Sejarah Peradaban Islam.
3. Bagi pihak Jurusan Sejarah Peradaban Islam, perlu memberikan dukungan kajian Islam tentang Sejarah Peradaban Islam dan kepada mahasiswa terutama mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, supaya menggali terus dan memunculkan tokoh-tokoh atau peristiwa yang dianggap masih asing dan belum banyak orang mengetahuinya. Agar semakin banyak orang yang

mengetahui peristiwa dan tokoh-tokoh dalam sejarah khususnya Sejarah Peradaban Islam.